

PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI RUMAH BELAJAR PATMOS

Janwar Tambunan¹, Lois Oinike Tambunan²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: janwartambunan@uhn.ac.id

Abstrak

Perubahan tren pendidikan pada era merdeka belajar, menuntut guru sebagai garda terdepan pendidikan untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Berdasarkan informasi yang didapat dari tenaga pengajar di rumah belajar Patmos, ketahuilah bahwa guru masih membutuhkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran guna mengembangkan kompetensi tenaga kerja dalam perkembangan kurikulum.

Kata Kunci : Pelatihan, Perangkat Pembelajaran, Merdeka Belajar

Abstract

Changes in educational trends in the era of independent learning require teachers as the frontlines of education to be able to develop appropriate learning tools. In the era of the Industrial Revolution 4.0, the main need to be achieved in the education system or more specifically in learning methods, namely students or students, is mastery of new literacy. These new literacies are data literacy, technological literacy and human literacy. In addition, the Free Learning Education system also prioritizes character education. The curriculum is lesson plans, teaching materials, learning experiences that have been programmed in advance. The curriculum is a reference for every educator in implementing the teaching and learning process. Curriculum changes cannot be separated from developments in the digital era. Based on the information obtained from teaching staff at the Patmos learning center, it is known that teachers still need training in developing learning tools in order to develop workforce competency in curriculum development.

Keywords : Training, Learning Tools, Independent Learning

PENDAHULUAN

Rumah belajar PATMOS merupakan rumah belajar yang didirikan dibawah naungan Biro Diakoni Sosial HKBP yang berlokasi di Kabuptan Simalungun. Rumah belajar PATMOS didirikan sejak tahun 2010 sampai saat ini, dimana tujuannya untuk memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di daerah pinggiran rel kereta api tepatnya di jalan Ulakma Sinaga Kabupaten Simalungun. Setelah mengikuti pelajaran di sekolah, anak-anak yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api di jalan Haji Ulakma Sinaga yang berkisar usia 5-12 tahun, akan melakukan pekerjaan, seperti mengumpulkan barang bekas ataupun mengumpulkan makanan sisa untuk makanan ternak, yang menjadi hal biasa di temukan di daerah tersebut. Sulitnya perekonomian bagi keluarga yang tinggal di daerah pinggiran rel kereta api tersebut, mengharuskan anak-anak juga ikut membantu orangtua mereka untuk bekerja untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, para tenaga pengajar di Rumah belajar PATMOS, di tuntut agar dapat memotivasi anak-anak termasuk para orang tua, agar dapat mendukung anak-anaknya untuk mau mengikuti pelajaran di rumah belajar tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat dikarenakan era digitalisasi terkhusus dibidang pendidikan. Menurut (Safitri, 2017) diharapkan melalui pendidikan dapat menciptakan pribadi yang kompeten sesuai bidangnya, yang kemudian dapat sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Pembelajaran pada abad 21 menuntut pencapaian kompetensi abad 21 pada peserta didik agar siap menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat (Sari, 2019). Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki

keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di Era Merdeka Belajar ini. Guru harus fleksibel dan senantiasa memperbaiki diri guna menjawab tantangan perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, guru harus memiliki kompetensi diantaranya kompetensi literasi digital dan teknologi, TPACK, dan kompetensi dalam membuat bahan ajar yang melatih higher order thinking skills (HOTS) peserta didik (Senjayawati, 2021).

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum (Manalu et al., 2022). Kurikulum adalah rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Dalam meningkatkan keberhasilan kurikulum didukung dengan adanya perangkat pembelajaran. Dimana perangkat ajar menyediakan arahan dan bahan untuk mengajar dan mempelajari materi kurikulum. Ketika perangkat ajar yang digunakan berkualitas, memotivasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan memperkuat implementasi kurikulum yang diterapkan. Sehingga penting untuk memastikan bahwa perangkat ajar yang digunakan sesuai dengan standar dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketika perangkat ajar yang digunakan berkualitas, memotivasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan memperkuat implementasi kurikulum yang diterapkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan perangkat ajar yang digunakan dengan kebutuhan siswa (Setiyawan & Arsana, 2013). Hanya saja adanya perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan, hal inilah menjadikan kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (Rindayati et al., 2022). Penyebabnya kurangnya pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran adalah, mahasiswa kurang dalam mengimplementasikan kearifan lokal dalam materi perangkat pembelajaran

Merdeka belajar merupakan salah satu konsep yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Manalu et al., 2022). Program merdeka belajar meliputi 4 kebijakan diantaranya penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang tertuang pada surat edaran Kemendikbud RI nomer 14 tahun 2019, dimana terdapat komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Hadi, 2020). Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Adanya perangkat pembelajaran yang baik merupakan salah satu modal dasar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan di Rumah Belajar PATMOS yang diikuti oleh seluruh tenaga pengajar di rumah belajar tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan berupa penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, dimana tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup : (a) observasi dan wawancara terhadap tenaga pendidik berkaitan dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, (b) merumuskan masalah dan tujuan pelatihan (c) pelaksanaan tes untuk melihat kemampuan awal guru dalam pembuatan dan penggunaan perangkat pembelajaran (d) pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran (e) tahap evaluasi, seperti yang terlihat pada gambar 1. Pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 21-22 Juli 2023.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan identifikasi masalah yang dimulai dengan wawancara dengan Kepala Bagian Umum Biro DS/CE HKBP terkait pelaksanaan pembelajaran di Rumah belajar PATMOS tentang pemahaman akan kurikulum merdeka. Selanjutnya dilakukan persiapan dalam pelaksanaan sosialisasi untuk pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini, persiapan kegiatan berupa pengumpulan bahan materi yang akan di sosialisasikan terlebih dahulu, selanjutnya penentuan sejauh mana materi pelatihan yang akan disinggung, dan yang terakhir pembentukan tim PKM. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dalam proses pelatihan seperti yang ditampilkan pada gambar 2, dari 12 tenaga pengajar yang mengikuti terdapat 90 % yang belum memahami penyusunan perangkat pembelajaran model merdeka belajar dan 10 % yang sudah memahami namun belum mampu untuk meyusun perangkat pembelajaran model merdeka belajar,



Gambar 2. Komposisi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdek Belajar

Tim pengabdian terdiri atas 2 dosen dengan bidang rumpun ilmu yang berbeda, serta melibatkan 2 orang mahasiswa. Pertemuan atau rapat koordinasi pertama yang dilakukan oleh tim mendapat kesepakatan tentang jadwal dan rangkaian kegiatan pekatihan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan dengan Penyampaian materi, Diskusi dan Tanya Jawab, kemudian praktek penyusunan perangkat pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar 4. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan tenaga pengajar dalam pembutan dan penyusunan perangkat pembelajaran model merdeka belajar. Antusias dari peserta pelatihan yang tinggi, mereka merasa sangat perlu pelatihan yang berkesinambungan karena setelah pelatihan banyak hal baru yang tutor dapatkan.



Gambar 3. Penjelasan Awal Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya tenaga pengajar di Rumah Belajar Patmos terlihat antusias dan tertarik penyusunan perangkat pembelajaran model merdeka belajar dan tenaga pengajar semangat untuk mencoba mengkonstruksi langkah-langkah yang telah diberikan. Antusias para tenaga pengajar juga terlihat, dimana beberapa tenaga pengajar mengajukan pertanyaan jika mereka belum paham dalam mengkontruksi dan menyelesaikan persamaan. Secara umum kegiatan PKM ini dikatakan berhasil. Pencapaian tersebut dapat terlihat dengan adanya pemahaman dan keterampilan baru bagi guru dalam dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti pada guru yang sudah mampu membuat alur tujuan pembelajaran dari materi yang akan disusun yang diberikan oleh Tim PKM. Selain itu, selama dilakukannya pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, para tenaga pengajar terlihat antusias saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di rumah belajar Patmos memberikan hasil positif berupa peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan

perangkat pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Selain itu, kegiatan ini membawa manfaat bagi peningkatan kompetensi guru yang meliputi meliputi aspek: pengetahuan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan pengembangan LMS. Secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan repon bagus dari para peserta, dan dianggap membawa dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di rumah belajar tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Bagian Umum DS/CE HKBP dan tenaga pengajar di rumah belajar Patmos yang berpartisipasi selama pelaksanaan pelatihan, serta yang terlibat langsung selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, L. (2020). Pro Dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4302861>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.174>
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/Ptk.V3i1.104>
- Safitri, I. (2017). Pengembangan E-Module Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Flipbook Maker Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp. *Aksioma*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.26877/Aks.V6i2.1397>
- Sari, R. M. (2019). *Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(Special Issue), 38–50.
- Senjayawati, E. (2021). Pembelajaran Berbasis Hots Untuk Guru. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(4), 711–716.
- Setiawan, N. D., & Arsana, I. M. (2013). Keefektifan Pembelajaran Mata Diklat Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian Siswa Kelas Xii Tsm Di Smk Negeri 1 Nganjuk I Made Arsana. 02(1), 24–33.